

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Mandiri Tbk

1. Sejarah PT. Bank Mandri Tbk

Bank Mandiri adalah salah satu dari empat bank milik negara yang berdiri pada 2 Oktober 1998, dari hasil program restrukturisasi perbankan oleh pemerintah Indonesia. Yaitu hasil dari peleburan atau *marger* dari empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara dan Bank Bumi Daya pada bulan juli 1999. Setelah melalui proses integrasi dan konsolidasi secara menyeluruh pada segala bidang, Bank Mandiri berhasil telah berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan sistem ini perbankan atau *core banking system* baru yang terintegrasi menggantikan *core banking system* yang lama dari keempat bank sebelumnya yang saling terpisah. Sejak berdiri kinerja Bank Mandiri selalu mengalami perbaikan terbukti dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004 dan sampai saat ini pada tahun 2020 di tengah badai musibah pandemi COVID-19 kinerja keuangan Bank Mandiri tetap dapat mencapai laba bersih sebesar Rp14,16 triliun dimana angka ini berhasil melampaui target sebesar Rp10,34 triliun (Mandiri, 2020).

Pada tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri dimana Bank Mandiri memutuskan target untuk menjadi bank unggul di regional dengan mewujudkan program transformasi satu yang dilaksanakan melalui 3 tahap dari tahun 2006 – 2010, yaitu:

Tahap 1 (2006-2007), Fokus untuk merekonstruksi ulang fondasi Bank Mandiri untuk pertumbuhan di masa depan.

Tahap 2 (2008-2009), Fokus pada ekspansi bisnis untuk menjamin pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen dan mencapai level profit yang mampu melampaui target rata-rata pasar.

Tahap 3 (2010), Bank Mandiri menargetkan diri untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan non-organik, termasuk memperkuat kinerja anak perusahaan dan akuisisi bank atau perusahaan keuangan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Mandiri. (Bank Mandiri, 2020). Dari tahapan-tahapan ini yang dijalankan Bank Mandiri secara konsisten dari 2005 hingga 2010 berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri terbukti dari peringkat parameter finansial diantaranya yaitu:

- a) Kredit bermasalah turun signifikan, terlihat dari rasio NPL secara konsolidasi yang turun dari 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% di tahun 2010.
- b) Laba bersih Bank Mandiri juga tumbuh sangat signifikan dari Rp 0,6 Triliun di tahun 2005 menjadi Rp 9,2 Triliun di tahun 2010.

2. Visi dan Misi

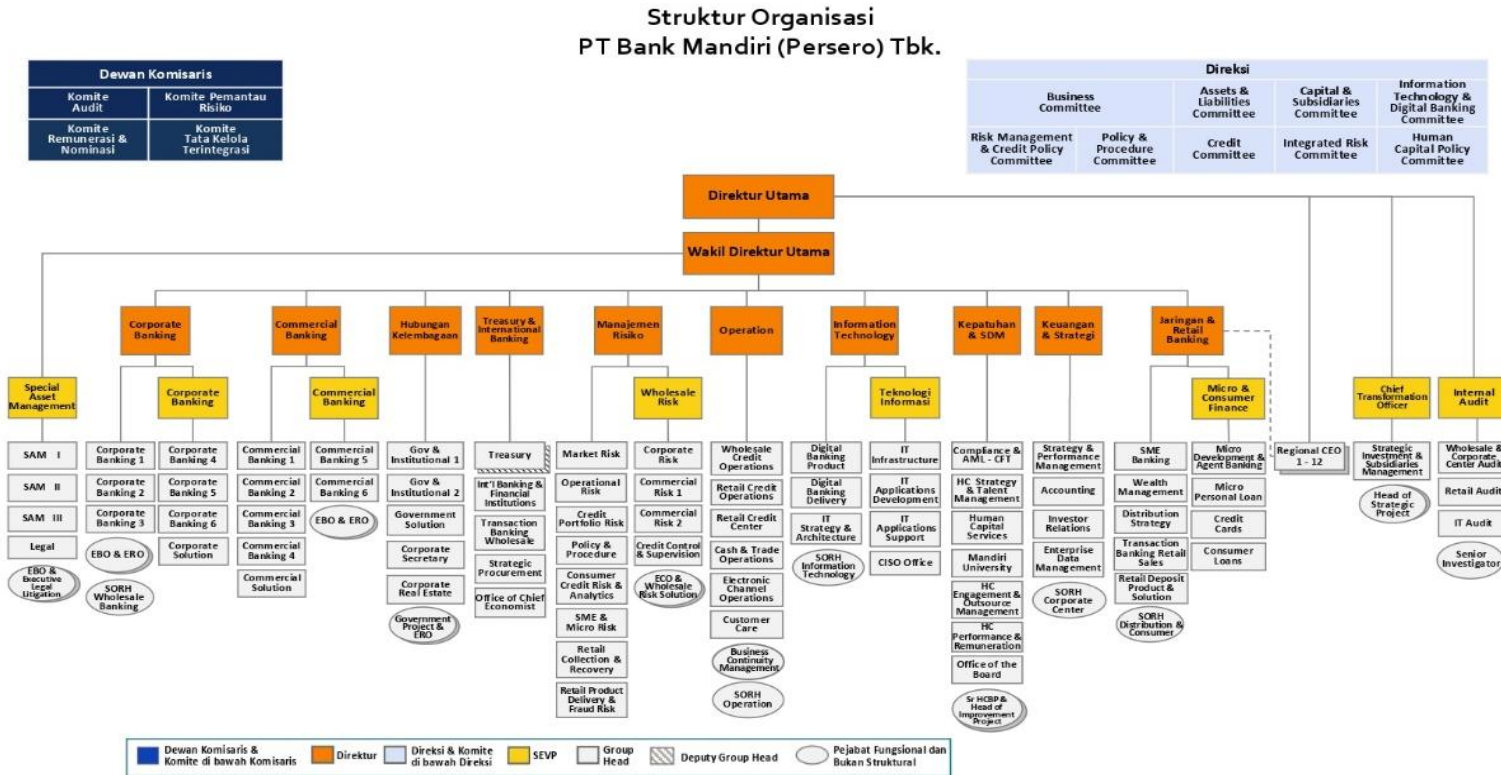
a. Visi

Menjadi partner finansial pilihan utama Anda

b. Misi

Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah

3. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk



Sumber: (Bank Mandiri, 2020)

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk

B. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk

1. Data Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk menggunakan indikator rasio yang terdapat pada penelitian ini

Tabel 4. 1 Data Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Akun	2016	2017	2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Total Aset	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.429.334.484
2	Aktiva Produktif	696.647.263	754.223.284	789.058.952	874.551.976	908.877.648
3	Total Modal	137.432.214	153.178.315	167.557.982	188.828.259	164.657.355
4	Dana Pihak ketiga	687.949.844	729.777.531	739.486.534	815.105.541	908.956.306
5	Aktiva Tertimbang Menurut Risisko	643.379.490	707.791.497	799.235.097	882.905.621	827.461.178
6	Pendapatan Bunga	54.477.800	54.453.436	57.329.765	61.247.691	58.021.844
7	Pendapatan Oprasional	73.764.225	77.283.843	85.001.830	87.738.089	85.707.726
8	Laba bersih sebelum pajak	18.572.965	27.156.865	33.343.369	36.441.440	23.298.041
9	Laba bersih setelah pajak	13.071.188	20.010.716	24.078.838	25.449.980	14.155.319
10	Beban Operasional	56.152.717	60.285.384	63.936.077	72.161.069	71.465.779
11	Beban Bunga	26.369.938	25.296.287	26.369.938	32.084.902	30.812.988
12	Kredit yang diberikan	561.907.194	612.502.873	689.546.758	764.538.754	705.111.970
13	Kredit Bermasalah	16.228.131	16.346.739	14.472.401	12.560.665	21.421.723
14	Total Kredit	824.559.898	888.026.817	941.953.100	1.025.749.580	1.151.267.847
15	Total Ekuitas	144.068.750	159.621.092	173.111.125	194.461.345	175.706.210

Sumber: Diolah penulis 2021

2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Analisis Tingkat Kesehatan Bank adalah penilaian kinerja keuangan suatu bank terhadap kemampuan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu memenuhi semua kewajiban sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang ditetapkan.

a. Risk Profil (Resiko Profil)

Untuk mengukur profil risiko pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Interest Loan*) dan faktor risiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposito Rasio*).

1) Risiko Kredit

Penilaian pada risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Interest Loan*). Rasio ini didapatkan dari jumlah pembiayaan atau kredit bermasalah dibagi total Kredit. Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet.

Berikut perhitungan menggunakan rasio NPL (*Non Interest Loan*):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

a) NPL (*Non Interest Loan*) 2016

$$\text{NPL} = \frac{16.228.131}{824.559.898} \times 100\% = 2\%$$

b) NPL (*Non Interest Loan*) 2017

$$\text{NPL} = \frac{16.346.739}{888.026.817} \times 100\% = 1,8\%$$

c) NPL (*Non Interest Loan*) 2018

$$\text{NPL} = \frac{14.472.401}{941.953.100} \times 100\% = 1,5\%$$

d) NPL (*Non Interest Loan*) 2019

$$\text{NPL} = \frac{12.560.665}{1.025.749.580} \times 100\% = 1,2\%$$

e) NPL (*Non Interest Loan*) 2020

$$\text{NPL} = \frac{21.421.723}{807.145.465} \times 100\% = 1,9\%$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Nilai Rasio NPL

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	2	1	Sangat Sehat
2017	1,8	1	Sangat Sehat
2018	1,5	1	Sangat Sehat
2019	1,2	1	Sangat Sehat
2020	1,9	1	Sangat Sehat
Rata-rata Nilai Rasio NPL	1,68	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020.

2) Risiko Likuiditas

Penilaian pada risiko likuiditas menggunakan LDR (*Load to Deposit Rasio*). Berikut perhitungannya:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

a) LDR (*Load to Deposit Rasio*) 2016

$$\text{LDR} = \frac{561.907.194}{687.949.844} \times 100\% = 81,7\%$$

b) LDR (*Load to Deposit Rasio*) 2017

$$\text{LDR} = \frac{612.502.873}{729.777.531} \times 100\% = 83,9\%$$

c) LDR (*Load to Deposit Rasio*) 2018

$$\text{LDR} = \frac{689.546.758}{739.486.534} \times 100\% = 93,2\%$$

d) LDR (*Load to Deposit Rasio*) 2019

$$\text{LDR} = \frac{764.538.754}{815.105.541} \times 100\% = 93,8\%$$

e) LDR (*Load to Deposit Rasio*) 2020

$$\text{LDR} = \frac{705.111.970}{908.956.306} \times 100\% = 77,6\%$$

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Nilai Rasio LDR

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	81,7	2	Sehat
2017	83,9	2	Sehat
2018	93,2	3	Cukup Sehat
2019	93,8	3	Cukup Sehat
2020	77,6	2	Sehat
Rata-rata Nilai Rasio LDR	86,04	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian GCG adalah penelitian terhadap kualitas manajemen bank pada pelaksanaan GCG mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Bank Umum dengan memperhatikan usaha bank. Pada penelitian ini untuk menilai GCG pada Bank Mandiri menggunakan penilain CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan oleh Bank Mandiri. CGIP adalah program pemeringkatan salah satu praktik dari GCG untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG. program ini adalah salah satu implementasi GCG yang diadakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG memberikan penghargaan atau pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam menerapkan prinsip GCG dan mengikuti program CGIP (IICG, 2016). Bank Mandiri telah mengikuti penghargaan IICG dalam penilaian CGPI untuk melaksanakan GCG, selama 14 tahun berturut-turut dari 2007 hingga kini 2020 dan selalu mendapatkan predikat perusahaan sangat terpercaya dan skor CGPI selalu meningkat setiap tahunnya.

Berikut data Hasil penilaian CGPI Bank Mandiri (*Corporate Governance Perception Index*)

Tabel 4. 4 Hasil penilaian CGPI 2016-2020

Periode	Peringkat Komposit
2016	1 (Sangat Terpercaya)
2017	1 (Sangat Terpercaya)
2018	1 (Sangat Terpercaya)
2019	1 (Sangat Terpercaya)
2020	1 (Sangat Terpercaya)

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020

c. Earnings (Rentabilitas)

Earnings adalah penelian tingkat kesehatan bank pada rentabilitas atau pendapatan dan profitabilitas bank. Kriteria yang digunakan pada penilaian rentabilitas adalah ROA (*Retrun On Asset*), ROE (*Retrun On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional pada Pendaptan Operasional).

1) Berikut perhitungan Rasio ROA (*Retrun On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a) ROA (*Retrun On Asset*) 2016

$$ROA = \frac{18.572.965}{1.038.706.009} \times 100\% = 1,8\%$$

b) ROA (*Retrun On Asset*) 2017

$$ROA = \frac{27.156.865}{1.124.700.847} \times 100\% = 2,4\%$$

c) ROA (*Retrun On Asset*) 2018

$$ROA = \frac{33.943.369}{1.202.252.094} \times 100\% = 2,8\%$$

d) ROA (*Retrun On Asset*) 2019

$$ROA = \frac{36.441.440}{1.318.246.335} \times 100\% = 2,8\%$$

e) ROA (*Retrun On Asset*) 2020

$$ROA = \frac{23.298.041}{1.429.334.484} \times 100\% = 1,6\%$$

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Nilai Rasio ROA

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	1,79	1	Sangat Sehat
2017	2,41	1	Sangat Sehat
2018	2,77	1	Sangat Sehat
2019	2,76	1	Sangat Sehat
2020	1,63	1	Sangat Sehat
Rata-rata Nilai Rasio ROA	2,27	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020

2) Berikut perhitungan Rasio ROE (*Retrun On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

a) ROE (*Retrun On Equity*) 2016

$$\text{ROE} = \frac{13.071.188}{144.068.750} \times 100\% = 9,1\%$$

b) ROE (*Retrun On Equity*) 2017

$$\text{ROE} = \frac{20.010.716}{159.621.092} \times 100\% = 12,5\%$$

c) ROE (*Retrun On Equity*) 2018

$$\text{ROE} = \frac{24.078.838}{173.111.125} \times 100\% = 13,9\%$$

d) ROE (*Retrun On Equity*) 2019

$$\text{ROE} = \frac{25.449.980}{194.461.345} \times 100\% = 13,1\%$$

e) ROE (*Retrun On Equity*) 2020

$$\text{ROE} = \frac{14.155.319}{175.706.210} \times 100\% = 8,1\%$$

Tabel 4. 6 Peringkat Komposit Rasio ROE

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	9,1	2	Sehat
2017	12,5	2	Sehat
2018	13,9	3	Cukup Sehat
2019	13,1	3	Cukup Sehat
2020	8,1	2	Sehat
Rata-rata Nilai Rasio ROE	11,34	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020.

3) Berikut perhitungan Rasio NIM (*Net Intrest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

a) Rasio NIM (*Net Intrest Margin*) 2016

$$\text{NIM} = \frac{54.477.800}{696.647.263} \times 100\% = 7,8\%$$

b) Rasio NIM (*Net Intrest Margin*) 2017

$$\text{NIM} = \frac{54.453.436}{754.223.284} \times 100\% = 7,2\%$$

c) Rasio NIM (*Net Intrest Margin*) 2018

$$\text{NIM} = \frac{57.329.765}{789.058.952} \times 100\% = 7,3\%$$

d) Rasio NIM (*Net Intrest Margin*) 2019

$$\text{NIM} = \frac{61.427.691}{874.551.976} \times 100\% = 7,0\%$$

e) Rasio NIM (*Net Intrest Margin*) 2020

$$\text{NIM} = \frac{58.021.844}{908.877.648} \times 100\% = 6,4\%$$

Tabel 4.
7 Peringkat
Komposit
Rasio NIM

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	7,8	1	Sangat Sehat
2017	7,2	1	Sangat Sehat
2018	7,3	1	Sangat Sehat
2019	7	1	Sangat Sehat
2020	6,4	1	Sangat Sehat
Rata-rata Nilai Rasio NIM	7,14	1	Sangat Sehat

r: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020.

- 4) Berikut Perhitungan BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- a) Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan) 2016

$$\text{BOPO} = \frac{56.152.717}{73.764.225} \times 100\% = 76,1\%$$

- b) Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan) 2017

$$\text{BOPO} = \frac{60.285.384}{77.283.843} \times 100\% = 78\%$$

- c) Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan) 2018

$$\text{BOPO} = \frac{63.936.077}{85.001.830} \times 100\% = 75,2\%$$

- d) Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan) 2019

$$\text{BOPO} = \frac{72.161.069}{87.738.089} \times 100\% = 82,2\%$$

- e) Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan) 2020

$$\text{BOPO} = \frac{71.459.779}{85.707.726} \times 100\% = 83,4\%$$

Tabel 4. 8 Peringkat Komposit Rasio BOPO

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	76,1	1	Sehat
2017	78	1	Sangat Sehat
2018	75,2	1	Sangat Sehat
2019	82,2	1	Sangat Sehat
2020	83,4	2	Sangat Sehat
Rata-rata Nilai Rasio BOPO	78,98	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020.

d. Capital (Permodalan)

Capital Penilaian didasarkan pada permodalan dan pengelolaan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Dengan penilaian CAR (*Capital Adequacy Rasio*).

Berikut Perhitungan Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

a) Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) 2016

$$CAR = \frac{137.432.214}{643.379.490} \times 100\% = 23,8\%$$

b) Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) 2017

$$CAR = \frac{153.178.315}{707.791.497} \times 100\% = 23,7\%$$

c) Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) 2018

$$CAR = \frac{167.557.982}{799.235.097} \times 100\% = 21\%$$

d) Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) 2019

$$CAR = \frac{188.828.259}{882.905.621} \times 100\% = 21,4\%$$

e) Rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*) 2020

$$CAR = \frac{164.657.355}{827.461.178} \times 100\% = 19,9\%$$

Tabel 4. 9 Peringkat Komposit Rasio CAR

Periode	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2016	23,8	1	Sangat Sehat
2017	23,7	1	Sangat Sehat
2018	21	1	Sangat Sehat
2019	21,4	1	Sangat Sehat
2020	19,9	1	Sangat Sehat
Rata-rata Nilai Rasio CAR	21,96	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020.

3. Menetapkan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020

Menetapkan nilai komposit tingkat kesehatan bank yaitu melalui masing-masing faktor RGEC secara keseluruhan. Setelah mendapatkan hasil peringkat dari masing-masing faktor RGEC maka dapat dijadikan dasar dalam menentukan komposit akhir secara keseluruhan pada tingkat kesehatan Bank Mandiri Tbk. Total nilai komposit yaitu sebesar 40 dari 8 Rasio Faktor RGEC dikali nilai peringkat satu yaitu 5, maka $8 \times 5 = 40$.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2016

Tabel 4. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk 2016

Periode	Faktor RGEC	Rasio		Pringkat					Predikat	
		(%)		1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile (Profil Resiko)</i>	NPL	2	√						(Sangat Sehat)
		LDR	81,7			√				(Cukup Sehat)
	<i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	CGIP		√						(Sangat Sehat)
	<i>Earnings (Rentabilitas)</i>	ROA	1,8	√						(Sangat Sehat)
		ROE	9,1				√			(Cukup Sehat)
		NIM	7,8	√						(Sangat Sehat)
		BOPO	76,1	√						(Sangat Sehat)
	<i>Capital (Permodalan)</i>	CAR	23,8	√						(Sangat Sehat)

	Nilai Komposit		30		6					
	Total Nilai Komposit	40	36					90,0%		

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016, diolah 2021

Menurut tabel 4.10 pada periode 2016 Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit sebesar 90%, diperoleh dari perhitungan nilai komposit sebesar 36, dibagi dengan total nilai kompositnya sebesar 40 dan dibagi 100%.

$$\text{Peringkat Komposit 2016} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90,0\%$$

b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2017

Tabel 4. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk 2017

Periode	Faktor RGEC	Rasio		Pringkat					Predikat	
			(%)	1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile (Profil Resiko)	NPL	1,8	√						(Sehat)
		LDR	83,9			√				(Cukup Sehat)
	GCG (Good Corporate Governance)	CGIP		√						(Sangat Sehat)
	Earnings (Rentabilitas)	ROA	2,4	√						(Sangat Sehat)
		ROE	12,5		√					(Sehat)
		NIM	7,2	√						(Sangat Sehat)
		BOPO	78	√						(Sangat Sehat)
	Capital (Permodalan)	CAR	23,7	√						(Sangat Sehat)
	Nilai Komposit			30	4	3				92,5%
	Total Nilai Komposit	40	37							

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2017, diolah 2021

Menurut tabel 4.11 pada periode 2017 Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit sebesar 92,5%, diperoleh dari perhitungan nilai komposit sebesar 37, dibagi dengan total nilai kompositnya sebesar 40 dan dibagi 100%.

$$\text{Peringkat Komposit 2017} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2018

Tabel 4. 12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk 2018

Periode	Faktor RGEK	Rasio		Pringkat					Predikat
		(%)		1	2	3	4	5	
2018	<i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	NPL	1,5	√					(Sehat)
		LDR	93,2			√			(Cukup Sehat)
	<i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	CGIP			√				(Sangat Sehat)
		ROA	2,8	√					(Sangat Sehat)
	<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	ROE	13,9		√				(Sehat)
		NIM	7,3	√					(Sangat Sehat)
		BOPO	75,2	√					(Sangat Sehat)
	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	21	√					(Sangat Sehat)
	Nilai Komposit	40		30	4	3			92,5%
	Total Nilai Komposit			37					

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2018, diolah 2021

Menurut tabel 4.12 pada periode 2018 Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit sebesar 92,5%, diperoleh dari perhitungan nilai komposit sebesar 37, dibagi dengan total nilai kompositnya sebesar 40 dan dibagi 100%.

$$\text{Peringkat Komposit 2018} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2019

Tabel 4. 13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk 2019

Periode	Faktor RGEC	Rasio		Pringkat					Predikat
			(%)	1	2	3	4	5	
2019	<i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	NPL	1,2	√					(Sangat Sehat)
		LDR	93,8			√			(Cukup Sehat)
	<i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	CGIP		√					(Sangat Sehat)
	<i>Earnings (Rentabilitas)</i>	ROA	2,8	√					(Sangat Sehat)
		ROE	13,1		√				(Sehat)
		NIM	7	√					(Sangat Sehat)
		BOPO	82,2	√					(Sangat Sehat)
	<i>Capital (Permodalan)</i>	CAR	21,4	√					(Sangat Sehat)
	Nilai Komposit	40		30	4	3			92,5%
	Total Nilai Komposit			37					

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2019, diolah 2021

Menurut tabel 4.13 pada periode 2019 Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit sebesar 92,5%, diperoleh dari perhitungan nilai komposit sebesar 37, dibagi dengan total nilai kompositnya sebesar 40 dan dibagi 100%.

$$\text{Peringkat Komposit 2019} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

e. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2020

Tabel 4. 14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk 2020

Periode	Faktor RGEK	Rasio		Pringkat					Predikat
		(%)		1	2	3	4	5	
2020	<i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	NPL	1,9	√					(Sangat Sehat)
		LDR	77,6			√			(Cukup Sehat)
	<i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	CGPI		√					(Sangat Sehat)
	<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	ROA	1,6	√					(Sangat Sehat)
		ROE	8,1			√			(Cukup Sehat)
		NIM	6,4	√					(Sangat Sehat)
		BOPO	83,4		√				(Sangat Sehat)
	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	19,9	√					(Sangat Sehat)
	Nilai Komposit	40		25	4	6			87,5%
	Total Nilai Komposit			35					

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2020, diolah 2021

Menurut tabel 4.14 pada periode 2020 Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit sebesar 87,5%, diperoleh dari perhitungan nilai komposit sebesar 35, dibagi dengan total nilai kompositnya sebesar 40 dan dibagi 100%.

$$\text{Peringkat Komposit 2020} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan manajemen resiko dan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Secara individu atau konsolidasi yang dipantu oleh Bank Indonesia dan OJK. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga kepercayaan para nasabah atau investor yang menitipkan dana atau hartanya dan stabilitas sistem pembayaran perbankan. Selain itu

kondisi kesehatan bank juga merupakan kepentingan manajemen dan pihak-pihak yang terkait. Dengan berjalannya fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mengevaluasi dan juga memberikan pelayanan bank yang lebih baik lagi kepada masyarakat dan dapat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 4. 15 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri

**Tbk
periode
2016-
2020**

No	Periode	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Predikat
1	2016	90	1	Sangat Sehat
2	2017	92,5	1	Sangat Sehat
3	2018	92,5	1	Sangat Sehat
4	2019	92,5	1	Sangat Sehat
5	2020	87,5	1	Sangat Sehat
6	Rata-rata	91,0	1	Sangat Sehat

r: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2016-2020, diolah 2021

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tingkat kesehatan Bank Mandiri menggunakan Metode RGEC periode 2016-2020, berikut hasil analisis yang telah diolah peneliti:

a. *Risk Profil* (Profil Resiko)

Dalam menghitung *Risk Profil* atau profil risiko menggunakan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan Rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*).

Perhitungan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) Pada perhitungan Bank Mandiri periode 2016 Rasio NPL mendapatkan peringkat komposit 1 atau dalam predikat Sangat Sehat, dengan nilai NPL sebesar 2% yang berarti terdapat lebih dari 2% dana yang keluar dalam pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dari total dana yang diberikan. Periode 2017 Rasio NPL mendapatkan peringkat komposit 1 atau dalam predikat Sangat Sehat, dengan nilai NPL sebesar 1,8% yang berarti terdapat

lebih dari 1,8% dana yang keluar dalam pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dari total dana yang diberikan. Periode 2018 Rasio NPL mendapatkan peringkat komposit 1 atau dalam predikat Sangat Sehat, dengan nilai NPL sebesar 1,5% yang berarti terdapat lebih dari 1,5% dana yang keluar dalam pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dari total dana yang diberikan. Periode 2019 Rasio NPL mendapatkan peringkat komposit 1 atau dalam predikat Sangat Sehat, dengan nilai NPL sebesar 1,2% yang berarti terdapat lebih dari 1,2% dana yang keluar dalam pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dari total dana yang diberikan. Periode 2020 Rasio NPL mendapatkan peringkat komposit 1 atau dalam predikat Sangat Sehat, dengan nilai NPL sebesar 1,9 % yang berarti terdapat lebih dari 1,9% dana yang keluar dalam pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan. Sesuai ketentuan Surat Edaran Bnak Indonesia dan OJK bank yang memiliki NPL kurang dari 2% masuk dalam peringkat 1 atau predikat sangat sehat, dan apabila nilai NPL lebih dari 2% tetapi kurang dari 5% masuk dalam peringkat 2 atau predikat sehat, maka semakin besar NPL maka menunjukkan semakin buruk atau kurang baik bank dalam menyeleksi calon kreditur atau peminjam dan apabila NPL semakin kecil maka semakin baik bank dalam memilih nasabah yang memerlukan dana.

Perhitungan Rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) Pada perhitungan Bank Mandiri periode 2016 dengan nilai LDR sebesar 81,7% mendapatkan peringkat komposit 2 atau masuk predikat Sehat, periode tahun 2017 nilai LDR sebesar 83,9% mendapatkan peringkat komposit 2 atau masuk predikat Sehat, periode tahun 2018 nilai LDR sebesar 93,2% mendapatkan peringkat komposit 3 atau masuk predikat Cukup Sehat, periode tahun 2019 nilai LDR sebesar 93,8% mendapatkan peringkat komposit 3 atau masuk predikat Cukup Sehat,

periode 2020 dengan nilai LDR sebesar 77,6% mendapatkan peringkat komposit 2 atau masuk predikat Sehat, pada rasio LDR. Sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia dan OJK bank yang memiliki nilai LDR kurang dari 75% masuk dalam peringkat komposit 1 atau dalam predikat sangat sehat dan apabila nilai LDR lebih dari 75% masuk dalam peringkat komposit 2 atau predikat Sehat, maka semakin tinggi nilai LDR semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank atau pinjaman yang diberikan dibanding peningkatan simpana dana nasabah di bank (giro, deposit dan tabungan) dan juga semakin tinggi simpana dana nasabah di bank yang digunakan, maka dalam hal ini bank harus benar-benar selektif dalam pemberian kredit pada sektor ekonomi yang beresiko agar dapat meminimalisir pertumbuhan pinjaman terhadap simpanan nasabah.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian GCG pada Bank Mandiri yaitu penelitian terhadap kualitas manajemen bank pada pelaksanaan GCG mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Bank Umum dengan memperhatikan usaha bank. Pada penelitian ini untuk menilai GCG pada Bank Mandiri menggunakan penilai CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan oleh Bank Mandiri. CGPI adalah program pemeringkatan salah satu praktik dari GCG untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG. program ini adalah salah satu implementasi GCG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG memberikan penghargaan atau pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam menerapkan prinsip GCG dan mengikuti program CGPI (IICG, 2016). Pada penghitungan GCG menggunakan CGPI yang dilakukan oleh IICG maka dapat disimpulkan Bank Mandiri tahun 2016 hingga tahun 2020 predikat Sangat Terpercaya, yang artinya Bank Mandiri adalah perusahaan yang dapat dipercaya dan memiliki sistem dan strukture organisasi yang baik

sesuai dengan prinsip GCG yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia dan OJK.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Dalam menghitung *Earning* atau Rentabilitas pada Bank Mandiri periode 2016 hingga 2020 dalam penelitian ini menggunakan Rasio ROA (*Retrun On Asset*), ROE (*Retrun On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Opeasional Pendapatan Operasional) berikut hasil analisis yang diperoleh penulis:

Perhitungan Rasio ROA (*Retrun On Asset*) pada Bank Mandiri Periode 2016 mendapatkan nilai ROA sebesar 1,8% pada peringkat komposit 1 yaitu masuk dalam predikat Sangat sehat, Periode 2017 mendapatkan nilai ROA sebesar 2,4% pada peringkat komposit 1 yaitu masuk dalam predikat Sangat sehat, Periode 2018 mendapatkan nilai ROA sebesar 2,8% pada peringkat 1 yaitu masuk dalam predikat Sangat sehat, Periode 2019 mendapatkan nilai ROA sebesar 2,8% pada peringkat komposit 1 yaitu masuk dalam predikat Sangat sehat, Periode 2020 mendapatkan nilai ROA sebesar 1,2% pada peringkat komposit 1 yaitu masuk dalam predikat Sangat sehat, sesuai ketentuan surat edaran bank indonesia dan peraturan OJK bank yang memiliki nilai ROA lebih dari 1,5% masuk dalam peringkat komposit 1 atau predikat Sangat Sehat dan apabila nilai ROA kurang dari 1,5% masuk dalam peringkat komposit komposit 2 atau predkat Sehat, maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus bank dalam menjaga kesetabilan dan pertumbuhan aset yang dimiliki. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin buruk pertumbuhan aset.

Perhitungan Rasio ROE (*Retrun On Equity*) pada Bank Mandiri periode 2016 mendapatkan nilai ROE sebesar 9,1% peringkat komposit 3 yaitu masuk predikat Cukup Sehat. periode 2017 mendapatkan nilai ROE sebesar 12,5% peringkat komposit 2 yaitu masuk predikat Sehat. Periode 2018 mendapatkan nilai ROE sebesar 13,9% peringkat komposit 2 yaitu masuk predikat Sehat. periode 2019 mendapatkan

nilai ROE sebesar 13,1% peringkat komposit 2 yaitu masuk predikat Sehat. Periode 2020 mendapatkan nilai ROE sebesar 8,1% peringkat komposit 3 yaitu masuk predikat Cukup Sehat. sesuai ketentuan surat edaran Bank Indonesia dan ketentuan OJK bank yang memiliki nilai ROE lebih dari 20% masuk pada peringkat komposit 1 atau predikat Sangat Sehat dan apabila nilai ROE kurang dari 20% masuk pada peringkat komposit 2 atau predikat Sehat, maka bisa disimpulkan semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus pertumbuhan atau peningkatan laba bersih yang dicapai atau diterima bank. Begitupun sebaliknya.

Perhitungan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Mandiri Periode 2016 mendapatkan nilai NIM sebesar 7,8% dengan peringkat komposit 1 yaitu masuk predikat Sangat Sehat. Periode 2017 mendapatkan nilai NIM sebesar 7,2% dengan peringkat komposit 1 yaitu masuk predikat Sangat Sehat. Periode 2018 mendapatkan nilai NIM sebesar 7,3% dengan peringkat komposit 1 yaitu masuk predikat Sangat Sehat. Periode 2019 mendapatkan nilai NIM sebesar 7% dengan peringkat komposit 1 yaitu masuk predikat Sangat Sehat. Periode 2020 mendapatkan nilai NIM sebesar 6,4% dengan peringkat komposit 1 yaitu masuk predikat Sangat Sehat. sesuai ketentuan surat edaran Bank Indonesia dan peraturan OJK bank yang memiliki nilai NIM lebih dari 3% masuk peringkat komposit 1 pada predikat Sangat Sehat dan apabila nilai NIM kurang dari 3% masuk pada peringkat komposit 2 pada predikat Sehat, maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai NIM maka semakin baik bank dalam mengelola aset bunga.

Perhitungan Rasio BOPO (Pendapatan Operasional pada Pendapatan Operasional) pada Bank Mandiri periode 2016 mendapatkan nilai BOPO sebesar 78,1% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2017 mendapatkan nilai BOPO sebesar 78% masuk pada peringkat komposit 1 dengan

predikat Sangat Sehat. periode 2018 mendapatkan nilai BOPO sebesar 75,2% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2019 mendapatkan nilai BOPO sebesar 82,2% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2020 mendapatkan nilai BOPO sebesar 83,4% masuk pada peringkat komposit 2 dengan predikat Sehat. sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia dan ketentuan OJK bank yang memiliki nilai BOPO kurang dari 83% masuk peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat, dan apabila nilai BOPO lebih dari 83% masuk peringkat 2 dengan predikat Sehat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi atau baik bank dalam menumbuhkan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya dengan biaya yang lebih efisien.

d. *Capital* (Permodalan)

Perhitungan *Capital* berpacu pada permodalan bank menggunakan perhitungan pada Rasio CAR (*Capital Adquancy Rasio*) pada Bank Mandiri periode 2016 mendapatkan nilai Rasio CAR sebesar 23,8% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2017 mendapatkan nilai Rasio CAR sebesar 23,7% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2018 mendapatkan nilai Rasio CAR sebesar 21% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2019 mendapatkan nilai Rasio CAR sebesar 21,4% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2016 mendapatkan nilai Rasio CAR sebesar 19,9% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia dan ketentuan OJK bank yang memiliki nilai CAR lebih dari 12% masuk pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat dan apabila nilai CAR kurang dari 12% masuk peringkat 2 dengan predikat Sehat, maka dapat diambil kesimpulan semakin Tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam memperkuat permodalan

sehingga bank dapat mengindikasikan permodalan yang dimiliki bank dengan kapabilitas atau kemampuan bank untuk mengimbangi risiko-risiko yang dihadapi.

e. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2020

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2020 menggunakan Metode RGEC dengan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governace*, *Earning*, dan *Capital* pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil analisis, dapat dilihat pada tabel berikut, pada periode 2016 Bank Mandiri mendapatkan mendapatkan bobot nilai RGEC 85,9% dengan peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2017 Bank Mandiri mendapatkan mendapatkan bobot nilai RGEC 92,5% dengan peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2018 Bank Mandiri mendapatkan mendapatkan bobot nilai RGEC 92,5% dengan peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2019 Bank Mandiri mendapatkan mendapatkan bobot nilai RGEC 92,5% dengan peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. periode 2020 Bank Mandiri mendapatkan mendapatkan bobot nilai RGEC 90% dengan peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat, sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia dan peraturan OJK. Bank yang memiliki bobot peringkat kesehatan lebih dari 86% mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2020 tergolong dalam bank yang Sangat Sehat dengan bobot lebih dari 86% dengan rata-rata bobot 90,5% yang diperoleh dari hasil perhitungan laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2020 menggunakan Metode RGEC.

Tabel 4. 16 Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri Tbk menggunakan metode RGEC periode 2016-2020

Periode		2016	2017	2018	2019	2020	Nilai Rata-rata Indikator RGEC
Keterangan		Nilai Pengukuran	Nilai Pengukuran	Nilai Pengukuran	Nilai Pengukuran	Nilai Pengukuran	
<i>Risk Profil</i>	NPL	2	1,8	1,5	1,2	1,9	1,68
	LDR	81,7	83,9	93,2	93,8	77,6	86,04
GCG	CGPI	1	1	1	1	1	1
<i>Earnings</i>	ROA	1,8	2,4	2,8	2,8	1,6	2,28
	ROE	9,1	12,5	13,9	13,1	8,1	11,34
	NIM	7,8	7,2	7,3	7	6,4	7,14
	BOPO	78,1	78	75,2	82,2	83,4	79,38
<i>Capital</i>	CAR	23,8	23,7	21	21,4	19,9	21,96
Nilai Komposit		34	37	37	37	36	90,5%
Total Nilai Komposit		40	40	40	40	40	
Nilai RGEC		85,0%	92,5%	92,5%	92,5%	90,0%	
Peringkat		1	1	1	1	1	1
Predikat		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2020, diolah 2021

